

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH PENGGERAK SDN 198/I PASAR BARU

Reni Arista¹, Ahmad Hariandi², Muhammad Sholeh³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Email: reniarista8899@gmail.com¹, ahmad.hariandi@unja.ac.id², muhammad95sholeh@unja.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Februari 2024

Disetujui: 18 November 2024

Kata Kunci:

Literasi;

Literasi Baca Tulis;

Gerakan Literasi Sekolah;

Sekolah Penggerak

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam dimensi literasi baca-tulis di sekolah tersebut. Penelitian dilakukan di SD Negeri No. 198/I Pasar Baru mulai tanggal 8 Januari 2024 hingga 5 Februari 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah dimulai dengan beberapa tahapan, meliputi: (1) Persiapan, yang mencakup persiapan Sumber Daya Manusia, sarana-prasarana, termasuk beragam sumber bacaan, perpustakaan, dan teknologi pendukung pembelajaran, serta dukungan pemerintah; (2) Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan literasi baca-tulis dengan tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran; (3) Evaluasi, yang melibatkan faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, dan faktor penghambat seperti keterbatasan waktu untuk pertemuan Tim Literasi Sekolah dalam perencanaan kegiatan literasi yang lebih baik, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi.

Abstract: This study aims to (1) explain the implementation of the School Literacy Movement in the literacy dimension of reading and writing at the school. The research was conducted at SD Negeri No. 198/I Pasar Baru from January 8, 2024 to February 5, 2024. The research method used was a qualitative approach with a type of phenomenology. The results showed that the implementation of the School Literacy Movement began with several stages, including: (1) Preparation, which includes the preparation of human resources, infrastructure, including various reading resources, libraries, and learning support technology, as well as government support; (2) Implementation, which includes literacy activities with three stages, namely habituation, development, and learning; (3) Evaluation, which involves supporting factors such as facilities and infrastructure provided by the school, and inhibiting factors such as limited time for School Literacy Team meetings in planning better literacy activities, as well as the readiness of students in participating in literacy activities.



This is an open access article under the BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan literasi saat ini menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Sampai sekarang, Indonesia telah terlibat dalam survei yang mengevaluasi kemampuan literasi siswa dalam tiga aspek, yakni pemahaman bacaan, kemampuan numerasi, dan kemampuan literasi sains. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, bersama dengan pemerintah telah bekerjasama dalam meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mengharuskan aktivitas membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi sebuah langkah untuk mengatasi situasi dan rintangan dalam meningkatkan literasi di Indonesia. Menurut Setiawan, dkk., (2019: 9) mengungkapkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan inisiatif komprehensif yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai pusat pembelajaran yang melibatkan seluruh anggotanya dalam proses pembelajaran seumur hidup dengan melibatkan publik.

Partisipasi publik menjadi krusial dalam menjamin manfaat positif dari upaya literasi dalam meningkatkan daya saing negara. Maka dari itu, pengetahuan dan keterlibatan aktif dari semua pihak juga menjadi tanggung jawab pemilik kepentingan. Di tingkat sekolah dasar, tanggung jawab ini berada di tangan sekolah dan guru. Dalam hal ini, tenaga pendidik diharapkan memiliki kemampuan kreatif dan inovatif untuk merencanakan program-program yang sesuai dengan keperluan dan kemajuan setiap siswa dalam hal literasi.

Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) didasarkan pada sembilan agenda prioritas, yang terkait dengan tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terutama pada Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Agenda tersebut mencakup upaya (5) peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia, (6) peningkatan produktivitas dan daya saing di pasar internasional untuk kemajuan bersama bangsa-bangsa lainnya, (8) revolusi karakter bangsa, (9) penguatan kebhinekaan serta restorasi sosial Indonesia (Wiedarti, dkk., 2018: 3). Keseluruhan poin-poin Nawacita

tersebut secara jelas terkait dengan elemen literasi sebagai fundamentalis untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, produktif, memiliki kemampuan bersaing, bermoral, dan berkepribadian nasionalis.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mencakup pembentukan anggota sekolah yang memiliki kecakapan dalam membaca, menulis, berhitung, sains, literasi digital, literasi finansial, serta pemahaman terhadap budaya dan kewarganegaraan. Untuk meningkatkan keterampilan tersebut, langkah pertama yang diperlukan adalah mengembangkan kemampuan literasi dasar, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dengan maksud untuk memperkuat proses pembiasaan. Dalam hal ini, keterampilan dasar literasi mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menghitung, menyajikan, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan penarikan kesimpulan pribadi (Rahmawati, 2016:4). Di dalam konteks pendidikan di Indonesia, terdapat enam aspek literasi dasar yang dijadikan fokus, dan salah satunya adalah Literasi Baca Tulis.

Kemampuan literasi baca-tulis adalah aspek dasar penting untuk peserta didik di sekolah dasar, sebagai persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca dan menulis dianggap sebagai fondasi awal peradaban manusia dan dikenal sebagai literasi fungsional, krusial dalam kehidupan sehari-hari dan menghadapi tantangan era global yang kompetitif. Upaya ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup menuju tingkat yang lebih baik, bermutu, dan berharga (Widiada, 2020:56). Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) hadir sebagai wujud konkret untuk memperkuat literasi dan karakter peserta didik. Menurut Setiawan, dkk., (2019: 10) mengungkapkan bahwa esensi dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) itu sendiri adalah memupuk karakter peserta didik dengan mempromosikan dan memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah, agar mereka menjadi pelajar yang belajar terus-menerus sepanjang hidup. Disamping itu, maksud realisasi tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diupayakan melalui tiga langkah, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Harapannya, dengan melibatkan ketiga langkah ini, tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dicapai secara efektif di tingkat Sekolah Dasar.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah penelitian saat ini, diterapkan di Sekolah Penggerak dengan kurikulum yang berjalan yaitu kurikulum merdeka. Dengan demikian, terlihat adanya visi baru dalam pendidikan di Indonesia yang mencakup kurikulum literasi dasar, kompetensi, dan mutu karakter. Sekolah Penggerak merupakan suatu upaya atau inisiatif untuk mencapai tujuan Pendidikan Indonesia dalam mencapai kemajuan bangsa yang merdeka, mandiri, dan beridentitas, dengan mengembangkan generasi Pancasila yang berkualitas. Fokus utama dari program Sekolah Penggerak adalah meningkatkan prestasi pencapaian siswa secara holistik, mencakup kompetensi seperti literasi dan numerasi, serta pengembangan karakter. Hal ini dimulai dengan memiliki tenaga pendidik yang berkualitas, termasuk kepala sekolah dan guru yang unggul.

Selaras dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 mengenai Sekolah Penggerak, dijelaskan bahwa esensi dari Program Sekolah Penggerak adalah untuk memajukan kompetensi, termasuk literasi dan numerasi, serta membentuk karakter sesuai dengan wawasan Pelajar Pancasila. Program ini memiliki tujuan untuk menjamin konsistensi mutu pendidikan dengan meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan menuju pembelajaran yang berkualitas, memperkuat ekosistem pendidikan dengan fokus pada peningkatan mutu, dan menciptakan atmosfer kerja sama dalam berbagai kelompok yang terlibat dalam dunia pendidikan, termasuk tingkat sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Dalam konteks ini, literasi dianggap sebagai aspek krusial dalam visi pendidikan dan perlu ditingkatkan secara khusus dalam semua tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan literasi itu sendiri, untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Salah satu sekolah dasar yang telah menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Batang Hari ini adalah Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru. Dari hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada Jumat 20 Oktober, Senin 23 Oktober 2023, Jumat 3 November 2023, terlihat bahwa sekolah tersebut berhasil mengimplementasikan literasi sekolah dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dalam data laporan rapor pendidikan, dinyatakan bahwa kemampuan literasi di SDN 198/I Pasar Baru dikategorikan baik dengan persentase 77,78 %. Berdasarkan hasil dari wawancara awal bersama Ibu N, selaku kepala sekolah dan Ibu D seorang guru kelas V di SDN 198/I Pasar Baru mengungkapkan bahwa, sekolah ini aktif mengikuti tahapan-tahapan Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dari dampak positif yang dihasilkan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti, sarana dan prasarana terkait literasi telah memadai baik pojok baca, perpustakaan, dan buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Fasilitas pembelajaran juga telah didukung dengan adanya cromebook, infokus, dan sound dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, para siswa juga terbiasa melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai secara rutin. Sekolah juga memberikan peluang untuk pengembangan literasi kepada guru dan staf sekolah yaitu dengan mengikuti program Nyalanesia.id sebagai bentuk antusiasme sekolah dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Melalui gerakan Nyalanesia.id ini SDN 198/I Pasar Baru menjadi salah satu sekolah yang menerbitkan buku bersama dengan dinas pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berkeinginan untuk memahami dan menggali informasi mendalam mengenai bagaimana sekolah tersebut menjalankan tahapan-tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

serta dampaknya bagi siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar dan dapat mendukung budaya literasi siswa sejak dini, sehingga menciptakan warga sekolah yang literat sepanjang hidup.

B. METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SDN 198/I Pasar Baru yang terletak di Jl. Abdul Mutholib RT.14 RW.02 Kel. Pasar Baru, Kec. Muara Bulian, Kab. Batang Hari, Prov. Jambi Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam proyek penelitian ini adalah fenomenologi. Data dalam penelitian ini mencakup kumpulan informasi terkait dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah penggerak SDN 198/I Pasar Baru. Sumber data ini diperoleh dari partisipasi subyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi, diantaranya, kepala sekolah, guru, dan siswa. Data yang diperoleh dari informan dikumpulkan melalui instrumen lembar observasi, panduan wawancara, dan studi dokumen. Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik observasi, teknik wawancara, dan studi dokumen. Penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan simultan dengan proses pengumpulan data, dan juga pada waktu yang berbeda. Proses analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga tahap utama menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas I-VI, serta siswa III-VI mengenai penerapan gerakan literasi dalam dimensi literasi membaca dan menulis di SDN 198/I Pasar Baru, sekolah tersebut telah berusaha secara aktif untuk menyelenggarakan kegiatan gerakan literasi sekolah dalam dimensi literasi membaca dan menulis. Upaya ini merupakan bentuk partisipasi mereka dalam mendukung dan melaksanakan Permendikbud nomor 23 tahun 2015. Tujuan dari kebijakan tersebut adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengembangkan literasi sepanjang hidup sesuai dengan perkembangan zaman.

Pertama, ditinjau dari aspek lingkungan fisik sekolah tersebut, terlihat adanya poster-poster tentang literasi yang terpampang di sekitar kelas, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Terdapat pojok baca di dalam kelas, dan perpustakaan yang aktif dikunjungi setiap hari sesuai jadwal yang ditentukan. Tersedia buku atau bahan bacaan yang lain yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, tersedia fasilitas lain seperti chromebook, infokus, dan juga sound dalam mendukung proses pembelajaran.

Kedua, ditinjau dari aspek lingkungan sosial dan afektif sekolah tersebut. Terdapat kepala sekolah yang aktif dalam pengembangan literasi. Dalam mengembangkan literasi ini kepala sekolah memberikan pelatihan-pelatihan seperti workshop yang diperuntukkan untuk para guru. Selain mendapatkan pelatihan-pelatihan, guru di sekolah ini juga melakukan pengimbasan ke sekolah 5 lain melalui forum KKG. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak menjadi sekolah penggerak. Adanya Tim Literasi Sekolah (TLS) yang aktif dengan koordinator langsung kepala sekolah, yang bertujuan untuk melakukan perencanaan terkait Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini hingga evaluasinya. Selain itu, adanya budaya kolaborasi antar sesama guru dalam mengembangkan dan mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini dengan mengadakan perlombaan antar kelas yang merupakan hasil karya cipta siswa itu sendiri, dan dilaksanakan setiap semesternya.

Ketiga, ditinjau dari lingkungan akademiknya. Sekolah tersebut telah melakukan tahapan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mulai dari pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Melalui tahap pembiasaan, siswa terbiasa melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, melalui pembiasaan ini para siswa diberikan cukup waktu untuk membaca dalam hati, membaca nyaring, membaca bersama, membaca terpadu, dan presentasi. Melalui tahap pengembangan, sekolah telah menyediakan buku-buku bacaan tidak hanya tentang mata pelajaran tetapi juga buku-buku cerita lainnya di pojok baca setiap kelas maupun perpustakaan. Pada tahap pembelajaran, kegiatan literasi disesuaikan dengan tagihan akademik kurikulum merdeka. Para guru harus melek digital dalam mengembangkan literasi dalam pembelajaran, hal ini didukung dengan adanya chromebook, infocus, dan sound, sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar. Selain itu, dalam lingkungan akademik ini, sekolah memberikan peluang untuk pengembangan literasi kepada guru dan staf sekolah yaitu dengan mengikuti program Nyalanesia.id sebagai bentuk antusiasme sekolah dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Nyalanesia.id adalah program startup yang mengembangkan program literasi sekolah terpadu, menyediakan fasilitas bagi siswa dan guru untuk menerbitkan karya, mendapatkan pelatihan dan sertifikasi kompetensi, serta mendapatkan akses ke berbagai program penghargaan. SDN 198/I Pasar Baru menjadi salah satu sekolah yang menerbitkan buku bersama dengan dinas pendidikan terkait melalui gerakan Nyalanesia.id.

Kegiatan literasi di SDN 198/I Pasar Baru mencakup berbagai jenis kegiatan dan diterapkan di semua mata pelajaran. Selain membaca buku, siswa juga mendapatkan arahan, seperti menghafal surah-surah pendek, membaca yasin setiap Jumat, melakukan sholat Dhuha sesuai jadwal yang telah ditentukan, dengan tujuan agar mereka senang

dan terbiasa membaca serta mempelajari Al Quran. Selain itu, siswa dari kelas I hingga kelas VI telah dikenalkan dengan bermain kompas. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945, pasal 31 ayat 3 sebagaimana yang dikutip oleh Wiedarti, dkk (2016: 4) yang menjadi landasan hukum adanya GLS tersebut, yaitu: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang."

Menurut Wiedarti, dkk (2016: 2), literasi memiliki keterkaitan erat dengan sektor pendidikan. Literasi dianggap sebagai alat bagi peserta didik untuk mengenali, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya di lingkungan sekolah, serta dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekitarnya. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam dimensi literasi membaca dan menulis memiliki signifikansi yang besar. Hal ini bertujuan agar peserta didik, sebagai generasi penerus bangsa, tidak hanya memiliki keahlian dan kecerdasan dalam membaca dan menulis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami serta mengaplikasikan pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku cerita bergambar, komik, poster, dan media lain yang telah disediakan oleh sekolah. Mereka diharapkan dapat membedakan antara hal yang positif dan benar, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan di luar sekolah.

Pelaksanaan dimensi literasi baca tulis dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 198/I Pasar Baru, yang telah diselidiki melalui observasi dan wawancara oleh peneliti, tidak hanya melibatkan peran guru dan peserta didik. Kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan orang tua juga turut serta dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi ini dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar rajin membaca buku dalam aktivitas sehari-hari. Keseluruhan ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Faizah (2016: 1), di mana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Ini termasuk melibatkan unsur eksternal dan unsur publik, seperti orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha, dan industri, yang semuanya dianggap sebagai komponen penting dalam keberhasilan GLS. Oleh karena itu, kerjasama yang efektif dari semua pihak, sesuai dengan peran masing-masing, menjadi kunci untuk menjamin kelancaran dan pencapaian tujuan kegiatan literasi tersebut.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam dimensi literasi membaca dan menulis terstruktur dalam tiga tahap, yang melibatkan berbagai pertimbangan serta kesiapan sekolah, baik dari segi partisipasi warga sekolah, maupun ketersediaan sarana dan prasarana pendukungnya. Tahap awal merupakan pembiasaan, di mana ditanamkan minat membaca melalui kegiatan 15 menit membaca. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, fokus diberikan pada peningkatan kemampuan literasi melalui kegiatan seperti menanggapi buku pengayaan, dengan pemberian penekanan pada kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Tahap terakhir adalah tahap pembelajaran, di mana peserta didik diharapkan mampu memahami teks dengan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, menjalankan pemikiran kritis, dan mengembangkan keterampilan komunikasi melalui partisipasi dalam kegiatan menanggapi buku pengayaan dan buku pelajaran.

Temuan dari riset yang dilakukan menunjukkan bahwa SDN 198/I Pasar Baru telah berhasil menjalankan tahapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam dimensi literasi baca tulis, mulai dari tahap pembiasaan hingga tahap pembelajaran. Ini terlihat dari pencapaian indikator pada tahap pembiasaan, seperti adanya kegiatan membaca selama 15 menit (baik nyaring maupun dalam hati), keberadaan perpustakaan, sudut baca, poster kampanye membaca di berbagai area sekolah, ketersediaan bahan kaya teks di setiap kelas, dan partisipasi siswa sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Misalnya, kelas I dan kelas II fokus pada pengenalan huruf, angka, dan keterampilan menulis merangkai kata, dengan metode pembiasaan yang berbeda dari kelas yang lebih tinggi.

Pada tahap pengembangan, siswa dapat menulis ringkasan cerita yang mereka baca dan memberikan tanggapan terhadap buku yang dibacakan oleh teman atau guru. Fokus pada kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara tetap menjadi prioritas, dengan kunjungan rutin ke perpustakaan sesuai jadwal yang ditentukan.

Tahap pembelajaran merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya, di mana guru berhasil mengintegrasikan literasi ke dalam semua mata pelajaran. Siswa mampu mengaitkan teks dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan komunikasi melalui tanggapan terhadap buku pengayaan dan buku pelajaran. Guru memanfaatkan fasilitas sekolah, seperti teknologi (chromebook, sound, infokus), buku mata pelajaran, dan media pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Siswa kelas III hingga VI bahkan dapat menulis puisi yang berhasil dibukukan melalui kerjasama dengan Nyalnesia.id.

Meskipun berhasil melaksanakan sejumlah kegiatan dalam rangka Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di dimensi literasi baca tulis, tantangan dalam implementasinya masih memerlukan perhatian dan upaya lebih lanjut. Evaluasi terhadap GLS perlu terus dilakukan untuk memastikan efektivitasnya. Meskipun ada dukungan yang signifikan untuk pelaksanaan GLS, terutama dalam literasi baca tulis, beberapa faktor penghambat masih menjadi kendala. Salah satu kendala yang mencolok adalah keterbatasan waktu bagi Tim Literasi Sekolah dalam merencanakan dan mengevaluasi implementasi GLS. Terdapat kesulitan dalam memberikan perhatian yang cukup karena waktu yang terbatas. Selain itu, keberadaan siswa yang sulit diatur dan diarahkan turut menjadi hambatan lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh

perbedaan individualitas siswa yang cenderung lebih tertarik untuk bermain dan mengganggu teman sekelas yang sedang fokus belajar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang mendalam terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 198/I Pasar Baru, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah melakukan upaya aktif untuk menyelenggarakan kegiatan literasi membaca dan menulis sebagai bagian dari partisipasi dalam kebijakan nasional, yaitu Permendikbud nomor 23 tahun 2015. Dalam keseluruhan aspek lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik, sekolah ini telah berhasil menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pengembangan literasi. Dalam hal lingkungan fisik, kehadiran poster-poster literasi, pojok baca, dan perpustakaan yang aktif menunjukkan komitmen sekolah untuk menciptakan atmosfer membaca yang memadai. Fasilitas teknologi seperti chromebook, infokus, dan sound turut mendukung proses pembelajaran. Aspek lingkungan sosial dan afektif juga terjaga dengan kepala sekolah yang proaktif dalam pengembangan literasi, pelatihan untuk guru, dan forum KKG untuk berbagi pengalaman dengan sekolah lain. Tim Literasi Sekolah (TLS) dan budaya kolaborasi antar guru melalui perlombaan antar kelas menjadi bentuk partisipatif yang positif. Dalam lingkungan akademik, sekolah telah mengikuti tahapan GLS dari pembiasaan hingga pembelajaran. Program Nyalanesia.id sebagai inisiatif startup literasi sekolah terpadu memberikan peluang pengembangan literasi kepada guru dan staf sekolah. Seluruh kegiatan literasi, termasuk pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pengembangan buku-buku bacaan, dan integrasi literasi ke dalam kurikulum merdeka, telah dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi GLS masih perlu mendapat perhatian. Evaluasi terus menerus diperlukan untuk memastikan efektivitas program, terutama dalam mengatasi kendala keterbatasan waktu bagi Tim Literasi Sekolah dan disiplin siswa yang sulit diatur.

DAFTAR RUJUKAN

Daftar rujukan ditulis dengan font 11 pt, spasi 1.

- Abidin, Y., Mulyani, T., Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, dkk. (2023). Pengelolaan Program Gerakan Literasi di SDN 1 Bungtiang. *Jurnal Educatio*, 9(2):590-598
- Ayuningtyas. (2020). Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 01 Tawangrejo Kota Madiun. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2: 2621-8097
- Dharma K.B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2): 70-76
- Dasor Y.W., Mina H., Sennen E. (2021). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2 (2): 19-25
- Ekowati D.W., & Suwandayani, I.B. (2019). *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Faizah D.U. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitrah, A. (2021). *Kegiatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar pada Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Jambi.
- Hasanah U & Silitonga M. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud S.G.L.S. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Kusripinah, R. R. E., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2): 29-38
- Kurniawan & Mawardi, (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paremono. *The 13 th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*.
- M Mansyur, Isnawati, & Hikmawati.(2022). *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2022). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491-498.

- Malik, M. S., & Maemunah, M. (2020). Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dasar (Studi Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-12 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Salafiyah Tajung Sari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati). *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(2), 195-214.
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189-195.
- Patilima Sarlin. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” GORONTALO, 25 NOVEMBER 2021 ISBN 978-623-98648-2-8
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400.
- Rohim D.C & Rahmawati S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Setiawan Roosie, dkk. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Seran Y.I, Lao H.A.E, Ali U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di Sd GMT Airnona 1 Kota Kupang. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2): 517-528
- Sumual, S., Tuerah, P., Londa, Y., Terok, M., & Manimbage, M. (2023). Kegiatan Literasi Dasar Dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 806-812.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sesrita, A., Prasetyo, T., Utami, I. I. S., Amelia, D., Khairunnisa, N. S., Febriani, R., & Yuliani, S. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Baca-Tulis Melalui Permainan Petak Umpet Kartu Di Sekolah Dasar. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(3), 201-208.
- Simatupang, Y.J.R. 2020. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Baca-Tulis Melalui Program GLS. *Kode Jurnal Bahasa*, 10(2): 123–133.
- Septiary, Denggan & Sidabutar, Monika. (2020). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Sokonandi. *Epistema*. 1. 1-12. 10.21831/ep.v1i1.32054.
- Trisnani, N. (2019). Application of School Literacy Movement Program (GLS) in Elementary School Mathematics Learning. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 1(2):320-326.
- Ulpah M, Nurpratiwiningsih L, Toharudin M. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 286-294
- Wibowo. (2019). Pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mendukung Karya Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2 (2) 279-288
- Wahyuningsih, S. (2021). *Modul Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Yunianika I.T, Suratiah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 (4): 497-503
- Zamjani Irsyad, dkk. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.